

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan ukuran-ukuran Islam.¹Kepribadian utama disini dimaksudkan agar si terdidik mampu melaksanakan perannya sebagai *khalīfah fil arḍ* dan mewujudkan hidup yang sejahtera di dunia dan di akhirat.

Hal ini senada dengan Azyumardi Azra yang berasumsi bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW agar individu tersebut mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai *khalīfah fil arḍ*.²

Berlainan dari itu, menurut Jalaludin Rakhmat pendidikan Islam adalah proses menuju kesempurnaan, lalu Dalam proses kesempurnaan atau takamul tersebut menurutnya manusia mempunyai potensi yang tidak

¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif,1989), hlm. 19.

²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju MileniumBaru*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 32.

terbatas. Kemudian Jalaludin Rakhmat menambahkan bahwasanya pendidikan Islam adalah merealisasikan asma Allah dalam diri manusia.³

Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat, keduanya adalah tokoh yang banyak berkecimpung di dunia pendidikan akan tetapi keduanya memiliki latar belakang yang berbeda. Azyumardi Azra sejak kecil, lahir dibesarkan dalam lingkungan keagamaan yang kuat sekali keMuhammadiyahannya, dan Muhammadiyah termasuk dalam kategori organisasi Islam Sunni,⁴ sedangkan Jalaludin Rakhmat memiliki latar belakang yang cukup unik karena dulunya ia adalah Sunni akan tetapi kini ia telah memilih Syi'ah sebagai madzhabnya atau alirannya⁵

Azyumardi Azra termasuk ke dalam golongan Sunni, akan tetapi ia hanyalah salah satu dari sekian banyak para cendekiawan Sunni, sehingga dibutuhkan konsep pendidikan Islam Sunni yang menyeluruh berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Berkaitan dengan hal itu Jalaludin Rakhmat yang merupakan tokoh fenomenal Syi'ah di Indonesia juga tidak dapat dijadikan tolak ukur bagi Syi'ah karena Syi'ahpun terbagi dalam beberapa golongan sama halnya dengan Sunni. Sehingga dikarenakan oleh alasan

³Merealisasikan disini maksudnya adalah ketika kita menyerap satu nama Allah, kita berubah menjadi wujud yang berbeda. Yang bergerak bukan hanya aradh kita, tetapi juga jauhhar kita. Inilah yang disebut dengan al-harkat al-jauriyyah yang telah dikemukakan oleh Mulla Sadra. Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 37-38.

⁴Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Menjadi Buih* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 32.

⁵Jalaludin Rakhmat dulu adalah golongan Sunni karena ia pernah menjadi salah satu Ketua Pimpinan Muhammadiyah, dan juga pernah di Majelis Pendidikan Muhammadiyah, dan di Majelis Tarjih Muhammadiyah. Guru Muhammadiyah Jalaludin Rakhmat pernah berkata bahwa Jalaludin Rakhmat dididik oleh Muhammadiyah, besar di NU dan kini ia beralih menjadi Syi'ah. Jalaludin Rakhmat, *Catatan Kang Jalal: Visi Media, Politik dan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 487

tersebut maka dibutuhkan konsep pendidikan Islam Syi'ah yang komprehensif dan menyeluruh sehingga dapat sepadan dengan pendidikan Islam Sunni.

Sunni dan Syi'ah adalah produk sejarah yang memiliki prinsip dan karakter yang berbeda termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Selain itu telah sangat populer dikalangan umat Islam bahwasanya Syi'ah dan Sunni adalah wajah yang berbeda. Unikny dari perbedaan-perbedaan yang ada pada Sunni dan Syi'ah belum ditemukannya aspek yang mempertemukan keduanya khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Hal-hal inilah yang ingin penulis teliti lebih lanjut dengan memadukan kedua pendapat dari Jalaludin Rakhmat dan Azyumardi Azra dalam skripsi yang berjudul "*Pertemuan Sunni- Syi'ah Dalam Bidang Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat) Tahun 2007-2012*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

Aspek apa sajakah yang menjadi titik pertemuan antara Sunni dan Syi'ah dalam bidang pendidikan Islam dalam pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat?

C. Tujuan

Untuk mendeskripsikan titik pertemuan Sunni dan Syi'ah dalam bidang pendidikan Islam dalam pemikiran Azyumardi Azra dan Jalaludin Rakhmat.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sehingga teruji kualitas pendidikan yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan Islam menurut Sunni dan Syi'ah.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai referensi penelitian pendidikan di Indonesia agar penelitian berikutnya melakukan penelitian-penelitian baru, sehingga dapat memberikan inovasi dan kreativitas yang lebih menarik dan bermanfaat bagi pendidikan.

b. Sebagai masukan bagi para pakar di bidang pendidikan di Indonesia mengenai keunggulan dan kesamaan dari pertemuan pendidikan Sunni dan Syi'ah, yang nantinya diharapkan dapat ditransfer kedalam dunia pendidikan Islam di Indonesia